

## Pemerolehan Kosakata Anak Down Syndrome Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia di SLB C1 AKW Kumara 1 Surabaya

*The Acquisition of Vocabulary in Down Syndrome Children Based on Word Classes in Indonesian Language at C1 AKW Kumara 1 Special School Surabaya*

**Ineke Putri, Wahyu Widayati, dan Victor Maruli Tua Tobing**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

[inekeputri615@gmail.com](mailto:inekeputri615@gmail.com), [wahyuwidayati52@yahoo.com](mailto:wahyuwidayati52@yahoo.com), [victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id](mailto:victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id)

Rekam jejak: Diunggah: 1 Februari 2020 Direvisi: 1 Maret 2020 Diterima: 1 April 2020 Terbit: 25 April 2020

**Abstrak:** Kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Sedangkan Kelas Kata merupakan dasar dari pembahasan tentang bahasa. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pemerolehan Kosakata Anak Down Syndrome Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia di SLB C1 AKW Kumara 1 Surabaya". Pada pembahasan dan pendeskripsian terkait pemerolehan kosakata berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia termasuk dalam kajian psikolinguistik dalam ruang lingkup morfologi. Penelitian ini membahas terkait pemerolehan bentuk kosakata dasar yang diklasifikasikan berdasarkan kelas kata kerja, kelas kata benda, dan kelas kata sifat. Fokus dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemerolehan bentuk kosakata dasar berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia di SLB C1 AKW Kumara 1 Surabaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode simak bebas libat cakap dengan cara melakukan perekaman secara langsung peristiwa pertuturan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan alat berupa handphone, dan metode simak libat cakap yakni dalam melakukan bentuk wawancara kepada guru kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan data berupa kata dari tuturan anak penyandang Down Syndrome yang diklasifikasikan ke dalam bentuk kosakata dasar berdasarkan kelas kata kerja dasar dan kelas kata kerja turunan, kelas kata benda dasar, serta kelas kata sifat dasar.

**Kata Kunci:** Kosakata, Kelas Kata, Morfologi, Psikolinguistik.

**Abstract:** Vocabulary is a language component that contains all information about the meaning and use of words in the language. The word class is the basis for the discussion of languages. In this study aims to analyse "child vocabulary grade Down Syndrome based on the Indonesian word in SLB C1 AKW Kumara 1 Surabaya". In the discussion and descriptives regarding the acquisition of vocabulary based on the Indonesian word class are included in psychocholinistic studies in morphological scope. The study discusses the acquisition of basic vocabulary forms classified by verb classes, noun classes, and adjectives. The focus on this study aims to describe and analyze the acquisition of basic vocabulary form based on Indonesian word class in SLB C1 AKW Kumara 1 Surabaya. The collection of data in this research is using the method of the free Libic hearing capable of directly recording the event of the speech of teachers and students in the learning activities with the device in the form of handphone, and the method of reading proficient see that in conducting interviews to class teachers. Based on the results of the research that has been done, it is derived data in the form of children with Down Syndrome who are classified into basic vocabulary based on basic verb classes and derived verb classes, basic noun classes, and basic noun classes.

**Keyword:** Vocabulary, Word class, Morphology, Psycholinguistics



## PENDAHULUAN

Kemampuan pemerolehan kosakata merupakan proses bagi seorang anak untuk memperoleh kata-kata. Proses tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung, karena tidak mungkin membedah tengkorak manusia hanya untuk mengetahui bagaimana proses tersebut terjadi. Jadi, kemampuan pemerolehan kosakata hanya dapat dilakukan secara tidak langsung melalui observasi kata yang dianjurkan kata, melalui ujaran tersebut kita dapat mengetahui perbendaharaan kata apasaja yang dikuasai oleh seorang anak, (Ayu Yunita, 2013:129).

Perolehan kosakata memungkinkan seseorang dapat berbahasa dengan baik dan benar. Dengan kata lain, kualitas keterampilan bahasa seseorang jelas bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata maka akan semakin besar pula kemungkinan keterampilan berbahasanya. Kosakata merupakan sebuah bagian dari bahasa yang penting dan harus dipelajari, dipahami, dan juga dimengerti agar bisa digunakan dengan baik dan benar. Untuk dapat menguasai maupun memahami kosakata dengan baik dan benar artinya fisik serta alat indra harus berfungsi dengan baik pula. Apabila terjadi kerusakan dapat mengakibatkan terjadinya gangguan bahasa seperti pada anak penderita *Down Syndrome* yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.

ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) merupakan anak yang membutuhkan sebuah penanganan khusus sebab adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dimiliki anak tersebut. Kaitannya dengan kata *disability*, maka anak yang berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai keterbatasan pada salah satu

atau mungkin pada beberapa kemampuan yang bersifat fisik, yakni seperti tunarungu, tunanetra, ataupun yang bersifat psikologis, yakni seperti autism, dan juga ADHD, (Desiningrum Dinie, 2016:1).

*Down syndrome* atau juga sering disebut dengan sindrom down adalah kelainan kromosom, yaitu terbentuknya kromosom 21 (trisomy 21) yang disebabkan oleh kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan. *Down Syndrome* pertama kali dikenal pada tahun 1866 oleh Dr. John Longdon Down karena ciri-cirinya yang unik, seperti postur tinggi badan yang relatif pendek, kepala mengecil, hidung yang datar menyerupai orang Mongolia, Amerika dan Eropa. Gangguan yang juga termasuk dalam kondisi cacat sejak lahir seperti retardasi mental, perbedaan fisik tertentu seperti bentuk wajah yang sedikit datar dan meningkatnya beberapa resiko pada kondisi medis termasuk gangguan hati, cacat yang berhubungan dengan usus dan kerusakan visual atau pendengaran (PascaAmherstia 2016:215).

Dalam deskripsi dan studi gramatika tradisi Eropa sistem kelas kata menempati posisi paling penting sejak ilmu bahasa mulai dikembangkan orang, bahkan dalam salah satu karya paling tua yang dianggap peletak dasar sistem kelas kata, yaitu dalam karya Aristoteles (abad ke 4s.M), segi itu menjadi pokok pembahasan tentang bahasa. Dalam karya-karya yang kemudian di Eropa, yang semuanya meneruskan rintisan Plato dan Aristoteles, dalam deskripsi dan preskripsi gramatikal kelas kata dianggap demikian sentralnya, sehingga gramatika tidak lain daripada kelas kata. Tradisi gramatika Eropa yang menyebar ke tanah air kita membawa kerangka pikiran itu, sehingga dalam buku-

buku gramatika awal penyajiannya seluruhnya berkisar pada kelas kata, (Harimurti Kridalaksana, 1994:1). Pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia meliputi: kelas kata kerja (verba), kelas kata benda (nomina), serta kelas kata sifat (adjektiva).

Penelitian ini difokuskan pada anak *Down Syndrome* usia 6-7 tahun, sebab pada usia tersebut anak cenderung masih lebih menggunakan bahasa pertama (bahasa ibu). Serta *Down Syndrome* sendiri merupakan gangguan cacat intelektual yang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan bicara pada anak, perkembangan tertunda, dan perkembangan belajar. Berbeda dengan anak normal, beberapa dari anak *Down Syndrome* ada yang mungkin masih bisa melakukan aktivitasnya sendiri. Sementara lainnya mungkin ada yang membutuhkan bantuan orang lain untuk mengurus dirinya sendiri dalam melakukan aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemerolehan kosakata anak *Down Syndrome* berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia di SLB C1 AKW Kumara 1 Surabaya. Penelitian ini diharapkan bias menambah wawasan serta kekayaan pengetahuan dalam berbahasa, khususnya kebahasaan dalam ruang lingkup psikolinguistik.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih SLB C1 AKW Kumara Surabaya yang berlokasi di Jalan Medokan Semampir Indah No. 15, Medokan Semampir, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya. Karena di SLB tersebut terdapat beberapa anak *Down Syndrome* yang banyak memperoleh paparan kosakata dari lingkungan sekolah dalam segi morfologi.

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat lebih bagi masyarakat, khususnya bagi ruang lingkup keluarga

untuk mempertimbangkan pemerolehan kosakata anak *Down Syndrome* pada usia dini agar mengetahui batasan-batasan pemerolehan kosakata pada anak *Down Syndrome* dalam berkomunikasi. Serta berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengkaji pemerolehan kosakata anak *Down Syndrome* usia 6-7 tahun dalam bahasa sehari-hari ditinjau dari segi morfologi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu bentuk pendekatan penelitian yang bertujuan dalam menganalisis fenomena, peristiwa sosial, maupun aktivitas sosial secara alamiah dengan cara peneliti mendeskripsikan data yang telah didapatkannya. Pada penelitian kualitatif, fenomena-fenomena sosial dari pandangan atau perspektif partisipan harus dapat dilakukan dengan baik (Sukmadinata, 2016:94).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemerolehan bentuk kosakata dasar dari tuturan anak penyandang *Down Syndrome* usia 6-7 tahun berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia di SLB C1 AKW Kumara 1 Surabaya yang berupa kata-kata tertulis, dan tidak dalam bentuk angka ataupun data statistik.

Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata dengan penelitian dari sebuah lembaga pendidikan anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus yang terletak di SLB C1 AKW Kumara 1 Surabaya. Serta sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan yang diperoleh dari pemerolehan kosakata anak *Down Syndrome* usia 6-7

tahun berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia di saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dengan mengambil jumlah responden 4 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan satu anak perempuan. Sebab, di dalam satu kelas berisi kurang lebih 15 anak yang memiliki gangguan berbeda-beda seperti, anak penyandang tunawicara, tunarungu, tunagrahita, disleksia, *Down Syndrome*, dan autisme. Pada anak penyandang *Down Syndrome* yang berusia 6-7 tahun terdapat 4 anak dan peneliti memfokuskan penelitian ini pada usia tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat yang dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan, serta tabel pengumpulan data dan mengelompokkan data sebelum dianalisis. Tujuan dari tabel analisis data ini digunakan untuk mempermudah dalam mengolah data berupa kategori data hasil catat lapangan serta alat rekam untuk merekam ucapan anak *Down Syndrome* dari usia 6-7 tahun. (Trinowismanto, 2016:66)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data, yakni metode simak. Dalam teknik penyediaan data yaitu metode simak, sebab cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Pada metode ini memiliki teknik dasar yang berupa teknik Sadap. teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak, karena pada hakikatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti melakukan penyadapan terhadap pembicaraan yang terjadi dalam proses komunikasi antara siswa satu dengan siswa lain, atau guru dengan siswa untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik sadap dilakukan oleh peneliti dengan cara

merekam pembicaraan siswa dengan guru saat kegiatan belajar mengajar secara langsung. Setelah melakukan teknik dasar yang berupa teknik sadap, pada penelitian ini terdapat teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap. Yang di mana maksud dari simak bebas libat cakap adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Jadi, peneliti tidak terlibat ke dalam dialog yang terjadi. (Astria Reni, 2013:6).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode agih serta metode padan. Metode Agih dalam penelitian ini juga memiliki teknik dasar yakni berupa teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik ganti, Mahsun (2014:98). Sedangkan metode padan menurut Mahsun (2014:120) terdapat dua jenis yaitu, intralingual dan ekstralingual.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bentuk triangulasi data. Triangulasi sendiri dapat diartikan sebagai memanfaatkan suatu yang lain dalam teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2016:321). Dalam teknik ini peneliti akan melakukan pengumpulan data bentuk kosakata dasar yang diperoleh dari anak *Down Syndrome* usia 6-7 tahun berdasarkan kelas kata Bahasa Indonesia. Data yang telah terkumpul dimasukkan pada tabel yang sudah disediakan dan diklasifikasikan. Data yang sudah digolongkan tersebut kemudian akan dideskripsikan. Selanjutnya data akan di-*recheck* oleh dosen triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada kata yang dituturkan oleh anak penyandang *Down Syndrome* usia 6-7 tahun di SLB C1 AKW Kumara 1 Surabaya. Pada pembahasan hasil analisis ini lebih difokuskan pada teori morfologi. Dalam penelitian ini terdapat bentuk kosakata dasar yang diklasifikasikan berdasarkan kelas kata kerja dasar dan turunan, kelas kata benda dasar, dan kelas kata sifat turunan.

### 1. Kosakata Dasar

Menurut Chaer (353:2014), kosakata dasar merupakan sebuah satuan bebas yang dapat berdiri sendiri dan terjadi dalam morfem tunggal atau dapat membentuk sebuah makna yang utuh. (Wasilatul Syifa 2018:353). Dalam analisis kosakata dasar ini terdapat data dengan jumlah 85 kata. Kemudian, diklasifikasikan berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia, yakni:

#### a. Kelas Kata Kerja Dasar dan Kelas Kata Kerja Turunan

Menurut Harimurti Kridalaksana (1994:51), kata kerja dasar (verba dasar) merupakan verba yang berupa morfem dasar bebas. Seperti kata “acak” [ʔacaʔ] yang memiliki arti kata “masak” pada tuturan anak penyandang *Down Syndrome*. Sedangkan kata kerja turunan (verba turunan) adalah verba yang telah mengalami afiksasi, reduplikasi, gabungan proses atau berupa paduan leksem. Seperti kata “Measak” [məasaʔ] yang memiliki arti kata “memasak”. Pada kata memasak terjadi proses pembubuhan afiks /me-/ yang ditempatkan di depan bentuk dasar yang biasa disebut dengan prefiksasi. Dalam analisis ini terdapat data dengan jumlah 30 kata.

#### b. Kelas Kata Benda Dasar

Menurut Harimurti (1994:68), kata benda dasar (nomina dasar) merupakan kategori yang secara sintaksis (1) tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Seperti kata “epeda” [ʔəpeda] yang memiliki arti kata “sepeda” pada tuturan anak penyandang *Down Syndrome*. Dalam analisis ini terdapat data dengan jumlah 38 kata.

#### c. Kelas Kata Sifat Dasar

Menurut Harimurti (1994:59), kata sifat dasar (adjektiva dasar) merupakan kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel seperti *lebih*, *sangat*, *agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis. Seperti kata “Ucak” [ʔucaʔ] yang memiliki arti kata “rusak” pada tuturan anak penyandang *Down Syndrome*. Dalam analisis ini terdapat data dengan jumlah 17 kata.

Morfologi membicarakan masalah tentang bentuk-bentuk serta pembentukan kata. Maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yaitu morfem dengan segala bentuk serta jenisnya, perlu dibicarakan. Kemudian, pembicaraan mengenai halnya pembentukan kata akan melibatkan pembicaraan mengenai komponen ataupun unsur pembentukan kata itu, yakni morfem. Baik morfem dasar maupun morfem afiks dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi maupun pengulangan pada proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan pada proses pembentukan kata melalui proses komposisi, dan lain sebagainya. Jadi, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya katadalam bentuk serta mempunyai makna

sesuai dengan keperluan dalam satu tindak tutur, (Abdul Chaer, 2015:3).

Kosakata merupakan suatu hal yang paling penting bagi pemerolehan bahasa pada anak. Penting bagi seorang anak untuk mempelajari sebuah kosakata karena keterampilan berbahasa seorang anak akan meningkat bila kualitas kosakata seorang anak meningkat. Perluasan kata pada anak lebih ditekankan pada kosakatanya. Dalam hal ini, Monks dalam Herlina menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa pada anak ini sangat penting, mulai dari satu kata, dua kata, lambat laun akan terus berkembang sehingga menjadi sebuah kalimat, dan dari perkembangan itulah kehidupan berbahasa anak dibentuk menjadi anak yang memiliki kecerdasan linguistik (Wasilatul Syifa, 2018:353).

Sistem kelas kata menduduki posisi yang sangat penting sejak ilmu bahasa mulai dikembangkan. Menurut, (Harimurti Kridalaksana, 1994: 49-119), pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia meliputi:

#### **a. Verba (Kata Kerja)**

Sebuah kata yang bisa dikatakan sebagai kategori verba hanya dari perilakunya dalam frase yaitu dalam hal kemungkinannya satuan itu didampingi imbuhan atau partikel di dalam konstruksi dan di dalam hal tidak dapat didampinginya satuan itu dengan imbuhan, yakni seperti, di, ke, dari, atau dengan partikel seperti sangat, lebih atau agak. Berdasarkan bentuk, verba dibedakan menjadi dua verba, yakni:

1. Verba dasar bebas, yaitu verba yang berupa morfem dasar bebas
2. Verba turunan, adalah verba yang telah mengalami afiksasi, reduplikasi, gabungan proses, ataupun berupa paduan leksem.

#### **b. Adjektiva (Kata Sifat)**

Adjektiva yaitu kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk;

1. Bergabung dengan partikel tidak
2. Mendampingi nomina, atau
3. Didampingi partikel seperti lebih, sangat, agak,
4. Mempunyai ciri morfologis seperti –er, -if,-i, atau
5. Dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an.

Dari bentuknya dapat dibedakan menjadi:

1. Adjektiva dasar
2. Adjektiva turunan
3. Adjektiva paduan leksem

#### **c. Nomina (Kata Benda)**

Nomina yaitu kategori yang secara sintaksis tidak memiliki potensial untuk

1. Bergabung dengan partikel tidak,
2. Memiliki potensi untuk didahului oleh partikel dari.

Dari bentuknya dapat dibedakan menjadi:

1. Nomina dasar
2. Nomina turunan
3. Nomina paduan leksem
4. Nomina paduan leksem gabungan

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemerolehan kosakata anak *Down Syndrome* berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut terdapat bentuk kosakata dasar pada tuturan anak penyandang *Down Syndrome* usia 6-7 tahun yang diklasifikasikan ke dalam kelas kata bahasa Indonesia, yakni kelas kata

kerja dasar dan kelas kata kerja turunan, kelas kata benda dasar, serta kelas kata sifat dasar. Dari penelitian ini mendapatkan data yaitu dengan jumlah 85 kata. Pada kelas kata kerja dasar dan kelas kata kerja turunan terdapat data dengan jumlah 30 kata, kelas kata benda dasar terdapat data data dengan jumlah 38 kata, kelas kata sifat dasar terdapat data dengan jumlah 17 kata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (1994). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### Artikel dalam Jurnal atau Majalah:

- Astriana, Reni. (2013). *Variasi Bahasa Jawa Pada Percakapan Nasabah dan Debt Collector KSU "Langgeng Dana Makmur" di Kabupaten Ngawi Beserta Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah di SMPN 1 Sine*. Jurnal Ilmiah. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ayu, Yunita. (2013). *Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia di SLB Karya Mulia II, Surabaya*. Surabaya.

- Desiningrum, Dinie R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Pasca, Amherstia. (2016). *Meningkatkan Life Skill Pada Anak Down syndrome Dengan Teknik Modelling*. Surabaya: Universitas 17 Agustus.
- Trinowismanto, Yosep. (2016). *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0-3 Tahun Dalam Bahasa Sehari-hari (Tinjauan Psikolinguistik)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wasilatul, Syifa. (2018). *Kemampuan Kosakata (Kata Dasar Dan Turunan) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al-Haidar Bandung*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 12 Edisi 2 November 2018. Bandung: Universitas Padjajaran.